

# Pengaruh Sarana Prasarana Dan Motivasi Terhadap Prestasi Olahraga Pada Atlet Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Provinsi Riau

Panzi Barza<sup>1\*</sup>, Friyani Efi Suryanti<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Institut Teknologi dan Bisnis Master, Pekanbaru

---

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel Sarana Prasarana dan Motivasi secara parsial dan simultan terhadap Prestasi Olahraga Atlet di Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas yaitu sarana prasarana dan motivasi, dan satu variabel terikat yaitu prestasi olahraga. Sampel dalam penelitian ini adalah atlet dan pelatih Koni Riau Pekanbaru dengan teknik metode Sensus, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara kuesioner dan wawancara. Jumlah populasi sebanyak 75 dan sampel yang diperoleh sebanyak 75 orang. Hasil penelitian diperoleh bahwa nilai t hitung diketahui sarana prasarana sebesar  $6,668 > t$  tabel sebesar 1,993, dan motivasi t hitung sebesar  $2,048 > t$  tabel sebesar 1,993 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel sarana prasarana (X1) dan motivasi (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi olahraga (Y). Hasil penelitian diperoleh nilai koefisien determinasi R<sup>2</sup> sebesar 0,567. Hal ini berarti 56,7%. Hal ini berarti 56,7% sedangkan sisanya 43,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

---

## ARTIKEL HISTORI

Accepted 30 Oktober 2022

---

## KATA KUNCI

Sarana prasarana, Motivasi dan Prestasi Atlet

---

## 1. Pendahuluan

Olahraga merupakan suatu proses pembelajaran dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya atau kemampuan diri yang dikembangkan secara sistematis dan jangka panjang untuk mencapai tujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya di Indonesia. Olahraga adalah serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana yang dilakukan orang dengan sadar untuk meningkatkan kemampuan fungsionalnya. Kemudian olahraga juga merupakan aktivitas untuk melatih tubuh seseorang baik Jasmani maupun Rohani. Semakin sering kita melakukan olahraga, maka akan semakin sehat pula tubuh kita. Selain itu juga dapat membuat tubuh kita tidak mudah terserang berbagai penyakit dan gangguan kesehatan lainnya.

Olahraga merupakan segala aktivitas fisik yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk mendorong, membina dan mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial. Oleh sebab itu olahraga seharusnya dilakukan oleh umat manusia dan pemerintah harus berperan untuk menjadikan olahraga sebagai ajang kompetisi dan prestasi.

Olahraga pada dasarnya merupakan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Namun perolehan ketrampilan dan perkembangan lain yang bersifat jasmanilah itu juga sekaligus sebagai tujuan. Melalui olahraga atlet disosialisasikan kedalam aktifitas jasmani termasuk ketrampilan berolahraga. Oleh karena itu tidaklah mengherankan apabila banyak yang menyakini dan mengatakan bahwa olahraga

\* CORRESPONDING AUTHOR. Email: panzi@gmail.com

merupakan bagian dari pendidikan menyeluruh, dan sekaligus memiliki potensi yang strategi untuk mendidik.

Olahraga merupakan kebutuhan manusia yang menjadi unsur pokok dan sangat berpengaruh dalam pembentukan jiwa (rohani) dan jasmani (raga dan tubuh) yang kuat. Sehingga setiap manusia yang sering melakukan olahraga akan memiliki kesehatan jasmani dan rohani yang lebih baik dibanding manusia yang jarang atau tidak sama sekali melakukan olahraga.

Pemerintah sendiri menjadikan olahraga sebagai pendukung terwujudnya manusia Indonesia yang sehat dengan menempatkan olahraga sebagai salah satu arah kebijakan pembangunan yaitu menumbuhkan budaya olahraga guna meningkatkan kualitas manusia Indonesia sehingga memiliki tingkat kesehatan dan kebugaran yang cukup.

Provinsi Riau yang berkembang pesat memiliki masyarakat yang mempunyai apresiasi yang tinggi terhadap perkembangan Dunia olahraga. Olahraga sudah menempati posisi yang penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat bahkan meningkatkan minat masyarakat.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh martiani (2014) menyatakan: “ada 4 elemen dasar yang mendukung yaitu (1) kondisi fisik, yang bertujuan agar kemampuan fisik atlet meningkatkan pada kondisi puncak yang berguna untuk melakukan aktifitas olahraga dalam pencapaian prestasi. (2) mental, merupakan daya penggerak dan pendorong untuk menjalankan kemampuan fisik, teknik dan taktik dalam melakukan aktifitas olahraga. (3) teknik, merupakan suatu gerakan dan pembuktian pada praktek dengan sebaik mungkin untuk penyelesaian yang pasti dalam cabang olahraga. (4) taktik, merupakan siasat akal yang digunakan pada saat pertandingan untuk mencari kemenangan secara sportivitas.

Dalam pembinaan dan pengembangan olahraga Sarana dan Prasarana olahraga ialah suatu proses perencanaan, pelaksanaan, pembinaan, pengadaan, pengadministrasian, koordinasi dan penilaian pelaksanaan harian dari fasilitas olahraga. Fasilitas olahraga tiap cabang olahraga masing-masing memiliki harga yang berbeda-beda. Apakah fasilitas terbuka (*outdoors*) atau fasilitas tertutup (*indoors*). Pembangunan fasilitas tersebut juga tidak murah harganya, demikian juga dengan pemeliharannya. Di Indonesia fasilitas milik pemerintah tidak banyak, lebih-lebih fasilitas tertutup. Dalam kegiatan olahraga dibutuhkan sarana prasarana maupun fasilitas yang dapat menunjang kegiatan olahraga tersebut.

Sarana prasarana olahraga publik merupakan kebutuhan dasar untuk melakukan aktivitas olahraga, tanpa adanya sarana prasarana olahraga publik yang memadai sulit untuk mengharapkan partisipasi masyarakat/publik. Prasarana olahraga merupakan wadah untuk melakukan kegiatan olahraga, dengan demikian untuk menyongsong olahraga Indonesia perlu disiapkan wadah yang mencukupi jumlahnya sehingga masyarakat dapat memperoleh kesempatan yang sama untuk berolahraga sehingga dapat mendapatkan kebugaran dan kesehatan sesuai konsep “*sport for all*”.

Prasarana yang dikembangkan harus mampu memfasilitasi dan mengakomodasi kebutuhan seluruh masyarakat untuk berolahraga, seperti anak-anak, remaja, orang tua, bahkan para manula dan orang-orang yang memiliki kebutuhan khusus, baik pria maupun wanita.

Selain sarana prasarana, motivasi dari atletnya sendiri juga diperlukan dalam latihan. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan. Dorongan merupakan suatu gerakan jiwa dan perilaku

seseorang untuk berbuat. Sedangkan motif dapat diartikan sesuatu yang dapat menggerakkan manusia untuk melakukan tindakan atau perilaku, dan didalam tindakan tersebut terdapat tujuan tertentu (Feri et al., 2020; Ikhsan & Martian, 2021; Saragih & Afriani, 2021).

Dalam pengadaan sarana prasarana olahraga yang baik, harus memiliki perencanaan yang baik pula. Perencanaan sangat diperlukan untuk pencapaian tujuan yang maksimal. Perencanaan merupakan tindakan yang teratur dengan didasari pemikiran yang cermat sebelum melakukan usaha pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Dalam merencanakan pengadaan sarana dan prasarana harus memperhatikan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana yang ingin dibeli atau dibangun. Kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana yang diinginkan harus didukung juga dengan dana yang cukup untuk membangunnya. Untuk menekan besarnya dana yang dikeluarkan untuk pengadaan sarana, dapat juga didiskusikan untuk alat-alat yang harus dibeli dan alat-alat yang dapat dikembangkan sendiri:

Tabel 1 Sarana dan Prasarana Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Provinsi Riau

No	Nama Pra Sarana	Kondisi
1.	Gelanggang Olahraga Remaja Pekanbaru	Baik
2.	GOR Tribuana	Baik
3.	Hall Basket SCR	Baik
4.	Hall Senam SCR	Baik
5.	Hall volley Indoor	Baik
6.	Kompleks Gedung Kepemudaan Provinsi Riau	Baik

Sumber: Data Survey

Dari tabel tersebut di atas dapat dilihat bahwa kondisi Prasarana dan semuanya dalam kondisi baik, sehingga mendukung kegiatan atlet di bawah Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Provinsi Riau untuk mendulang prestasi.

Selanjutnya motivasi juga berperan penting terhadap prestasi seorang atlet. Karena motivasi merupakan salah satu unsur yang terdapat pada kemampuan atlet selain bakat. Sedangkan atlet itu sendiri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap terciptanya kualitas latihan yang bermuara pada pencapaian prestasi atlet itu sendiri.

Menurut Rusli, dkk (2000: 32) prestasi terbaik hanya akan dapat dicapai bila pembinaan dapat dilaksanakan dan tertuju pada aspek-aspek pelatihan seutuhnya, mencakup:

1. Pembinaan Kepribadian Atlet

Istilah kepribadian atlet dalam petunjuk pelaksanaan operasional ini adalah “sejumlah ciri-ciri unik dari seorang atlet”. Untuk dapat berprestasi dalam olahraga, dibutuhkan sifat-sifat tertentu yang sesuai dengan tuntutan cabangnya, yaitu: 1) sikap positif (gembira) melaksanakan tugas latihan, 2) loyal terhadap kepemimpinan, 3) rendah hati, 4) semangat bersaing dan berprestasi.

2. Pembinaan Kondisi Fisik

Pembinaan kondisi fisik tertuju pada komponen kemampuan fisik yang dominan untuk mencapai prestasi. Disamping terdapat kebutuhan yang bersifat umum, setiap cabang juga memerlukan pembinaan komponen kondisi fisik yang spesifik.

### 3. Latihan Mental

Latihan mental tertuju pada kemampuan mental, karena ditafsir sekitar 90-95% variasi prestasi sebagai pengaruh kemampuan mental.

Ketiga aspek itu merupakan satu kesatuan yang utuh. Bila salah satu terselesaikan, berarti pelatih tidak lengkap. Keunggulan pada salah satu aspek akan menutupi kekurangan pada aspek lainnya. Dan setiap aspek akan berkembang dengan memakai metode yang spesifik.

Berikut ini adalah perolehan medali dari prestasi Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Provinsi Riau Kejuaraan Nasional 2015-2021 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Prestasi Atlet Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Provinsi Riau Kejuaraan Nasional 2015-2021

No	Tahun	Perolehan Medali			Keterangan
		Emas	Perak	Perunggu	
1	2015	109	111	105	
2	2016	-	-	-	Tidak diadakan
3	2017	100	91	103	
4	2018	112	93	108	
5	2019	88	73	106	
6	2020	-	-	-	Tidak diadakan
7	2021	-	-	-	Tidak diadakan

Sumber: Data KONI Provinsi Riau

Dari tabel tersebut di atas dapat dilihat prestasi atlet Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Provinsi Riau yang memperoleh prestasi diajang Kejuaraan Nasional (KEJURNAS) serta Kejuaraan tingkat Internasional.

Tabel 3 Prestasi Atlet Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Provinsi Riau di PON XIX Jawa Barat 2016

No	Nama Olahraga	Perolehan Medali		
		Emas	Perak	Perunggu
1	Anggar	1	1	2
2	Angkat Berat	1	-	2
3	Renang	3	3	1
4	Senam Artistik	1	4	1
5	Dayung	2	1	2
6	Tinju	1	1	-
7	Menembak	4	5	1
8	Panahan	-	-	1
9	Angkat Besi	-	1	-
10	Atletik	2	2	3
11	Taekwondo	1	-	2
12	Bowling	1	-	-
13	Airmodeling	1	-	-
14	Balap Sepeda	-	3	1

No	Nama Olahraga	Perolehan Medali		
		Emas	Perak	Perunggu
15	Sepak Takraw	-	3	1
16	Selam	-	2	1
17	Judo	-	-	1
18	Terbang Layang	-	-	1
19	Panahan	-	-	1
20	Pencak Silat	-	-	1
21	Gulat	-	-	2
22	Ski Air	-	-	1
23	Squash	-	-	1
24	Tarung Derajat	-	-	1
25	Biliard	-	-	1
	<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>26</b>	<b>27</b>

Sumber: Data KONI Provinsi Riau

Dari tabel tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa peroleh medali diatas Prestasi yang diraih oleh Atlet pada ajang Kejuaraan Pekan Olahraga Nasional (PON) ke-XIX diselenggarakan tepat di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2016. Dan Provinsi Riau menduduki peringkat ke- 5 pada PON XIX Jawa Barat 2016.

Tabel 4 Prestasi Atlet Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Provinsi Riau di PON XX Papua 2021

No	Nama Olahraga	Perolehan Medali		
		Emas	Perak	Perunggu
1	Anggar	5	4	1
2	Angkat Berat	3	5	2
3	Renang	3	4	1
4	Senam Artistik	3	3	2
5	Dayung	3	2	-
6	Tinju	1	-	1
7	Kempo	1	-	1
8	Panahan	1	-	1
9	Angkat Besi	1	-	-
10	Atletik	-	4	-
11	Taekwondo	-	1	2
12	Muaythai	-	1	1
13	Air modeling	-	1	-
14	Karate	-	-	1
15	Wushu	-	-	2
	<b>Jumlah</b>	<b>21</b>	<b>25</b>	<b>15</b>

Sumber: Data KONI Provinsi Riau

Dari tabel tersebut di atas dapat dilihat bahwa perolehan medali atas prestasi oleh Atlet pada ajang Kejuaraan Pekan Olahraga Nasional (PON) ke- XX di selenggarakan tepat di Papua pada tahun 2021. Dan Provinsi Riau menduduki peringkat ke 8 pada PON XX Papua 2021.

Dari tabel Prestasi PON Provinsi Riau dari tahun 2016 ke PON 2021 dapat kita lihat perolehan medali mengalami kenaikan perolehan medali. Tetapi peringkat mengalami penurunan. Berikut besaran bonus atlet PON Provinsi Riau.

Tabel 5 Prestasi Atlet Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Provinsi Riau di PON XIX Jawa Barat 2016

No.	No pertandingan	Emas	Perak	Perunggu
1.	Perorangan	Rp.250.000.000	Rp.125.000.000	Rp.62.500.000
2.	Ganda	Rp.150.000.000	Rp.75.000.000	Rp.37.000.000
3.	Beregu/3 orang	Rp.100.000.000	Rp.50.000.000	Rp.25.000.000
4.	Beregu/4 orang	Rp.100.000.000	Rp.50.000.000	Rp.25.000.000
5.	Beregu/5 orang	Rp.100.000.000	Rp.50.000.000	Rp.25.000.000
6.	Tim 6/7 orang	Rp.100.000.000	Rp.50.000.000	Rp.25.000.000
7.	Tim/14 orang	Rp.50.000.000	Rp.25.000.000	Rp.12.500.000

Sumber: KONI Riau

Dari table diatas dapat dilihat bahwa pemberian penghargaan kepada Atlet dan Pembina berprestasi di bidang keolahragaan pada ajang Pekan Olahraga Nasional (PON) XX tahun 2021.

Prestasi olahraga adalah suatu pencapaian akhir yang memuaskan berdasarkan target awal tim atau atlet, dalam lingkup dunia olahraga. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi olahraga seorang atlet. Secara garis besar, ada beberapa faktor yang harus ada untuk meningkatkan prestasi/menciptakan prestasi olahraga.

Untuk memperoleh prestasi olahraga yang tinggi, maka seluruh aspek baik aspek fisik, teknik, taktik serta aspek mental dilatih dengan program jangka panjang yang sistematis dan terencana dengan baik. Prestasi tidak akan diperoleh dengan begitu saja, tanpa perjuangan dan pengorbanan yang lebih besar yang didukung oleh sarana dan prasarana yang baik. Prestasi itu sendiri adalah merupakan hasil yang dicapai seseorang samapai pada batas kemampuannya. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Hourke dan S. Nasution dalam buku olahraga dan sportifitas bahwa prestasi adalah hasil yang dicapai atau yang diperoleh seseorang yang mendekati atau mencapai batas-batas kesanggupannya. Prestasi dapat dilihat dari dua segi, yaitu secara kualitas dan kuantitas.

Segi kualitas yaitu seperti waktu dan jarak yang ditempuh, sedangkan segi kuantitas yaitu seperti perolehan medali ataupun sejenisnya. Oleh karena itu, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi yang akan dicapai oleh atlet. Dan aspek mental yang berpengaruh terhadap penampilan atlet ialah aspek emosi, aspek motivasi dan aspek kongnisi. Menurut Harsono ada beberapa aspek yang mendorong atlet untuk berprestasi antara lain: (1) mencari dan mengatasi stress, (2) usaha untuk memperoleh kesempurnaan, (3) status, (4) kebutuhan untuk diakui menjadi anggota kelompok, (5) hadiah-hadiah, (6) kejantanan, (7) membentuk watak.

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan penyediaan Sarana dan Prasarana olahraga di Provinsi Riau terprogram dengan baik. Peran pemerintah terlihat dengan jelas dalam merencanakan Sarana dan Prasarana. Ketersediaan Sarana dan Prasarana olahraga pada tiap cabang olahraga masing-masing atas apa yang mereka raih sudah memadai baik secara kualitas maupun kuantitas.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **Sarana Dan Prasarana**

Fasilitas yang secara tidak langsung mendukung proses pendidikan, seperti halaman, kebun, dan taman. Sarana pendidikan adalah perlengkapan yang secara terus dipergunakan untuk proses pendidikan, seperti meja. Menurut (Ismaya, 2015), sarana prasarana adalah suatu bentuk prasarana pendukung yang dapat mempercepat proses kegiatan dalam suatu organisasi, termasuk lembaga pendidikan. Aclubra dalam Al Asad (2020:12) menjelaskan bahwa sarana prasarana olahraga adalah semua sarana prasarana olahraga yang meliputi semualapangan dan bangunan olah raga beserta perlengkapannya untuk melaksanakan program kegiatan olah raga. Untuk meningkatkan ketersediaan fasilitas olahraga yang baik dan memadai perlu disesuaikan dengan standar kebutuhan perorangan, mengingat bahwa sarana dan prasarana olahraga adalah suatu penunjang terlaksananya kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani menurut Natal (2020:71) sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelola dan pemanfaatannya. Penyediaan sarana dan prasarana dalam pengajaran pendidikan jasmani yang ideal sangat membantu terselenggaranya proses pendidikan jasmani.

Menurut Agus S. Suryobroto (2016:4) Sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran, pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, yang mudah dibawa dan dapat dipindahkan oleh pelakunya Menurut Moenir (2006) Sarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan, kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama/pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja. Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa sarana adalah alat olahraga yang digunakan untuk kelancaran pembelajaran dan latihan olahraga, mudah dipindah-pindahkan dan dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan atlet dan pengguna untuk membantu pencapaian tujuan. Menurut Harzuki (2003:379) Prasarana olahraga merupakan wadah untuk melakukan kegiatan olahraga. Dengan demikian untuk menyongsong Hari Depan Olahraga Indonesia perlu disiapkan wadah yang mencukupi jumlahnya sehingga seluruh masyarakat dapat memperoleh kesempatan yang sama untuk berolahraga.

### **Motivasi**

Motivasi berasal dari kata “Motif” yang artinya daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan. Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah aktif. Pengertian motivasi menurut pendapat para ahli. Menurut Hamzah B Uno (2012: 8) motivasi merupakan dorongan dan kekuatan untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Pernyataan ahli tersebut dapat diartikan

bahwa yang dimaksud tujuan adalah sesuatu yang berada diluar diri manusia sehingga kegiatan manusia lebih terarah karena seseorang akan berusaha dan lebih bersemangat dan giat dalam berbuat. Definisi Motivasi menurut Sopiah (2008: 70) pada dasarnya ada 3 dasar pokok karakteristik Motivasi pokok: yaitu 1) usaha, 2) kemauan yang kuat 3) arah dan tujuan. Maksud dari masing-masing karakteristik ini dapat diringkas sebagai berikut:

1. Usaha: Karakteristik pertama Motivasi yakni usaha, menunjuk kepada kekuatan perilaku kerja seseorang atau jumlah yang ditunjukkan oleh seseorang dalam pekerjaannya
2. Kemauan Keras: Karakteristik pokok Motivasi yang kedua menunjukkan kemauan keras yang ditunjukkan oleh seseorang ketika menerapkan usahanya kepada tugas-tugas pekerjaannya.
3. Arah dan Tujuan: Karakteristik Motivasi yang ketiga berkaitan dengan arah yang ditunjukkan oleh usaha dan kemauan keras yang dimiliki seseorang.

Husaini Usman (2013:276) Motivasi dapat diartikan sebagai keinginan atau kebutuhan yang melatar belakangi seseorang sehingga ia terdorong untuk bekerja. Motivasi merupakan proses psikis yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat berasal dari dalam diri maupun luar diri seseorang. Dalam memotivasi bawahannya, manajer atau leader berhadapan dengan dua hal yang mempengaruhi orang dalam pekerjaan, yaitu kemauan dan kemampuan. Kemauan dapat diatasi dengan pemberian Motivasi, sedangkan kemampuan dapat diatasi dengan mengadakan diklat. Dari sekian banyak teori tentang pergerakan bawahan teori motivasilah yang paling banyak digunakan. Kenyataan ini dapat dijelaskan dengan mengatakan bahwa manusia mengaitkan kekaryaannya dengan pemuasan berbagai kebutuhan dan keinginannya, seperti terlihat dari definisi motivasi merupakan "Daya dorong bagi seseorang untuk memberikan kontribusi yang sebesar mungkin demi keberhasilan organisasi mencapai tujuan. Dengan pengertian, bahwa tercapainya tujuan organisasi berarti tercapainya tujuan pribadi para anggota organisasi yang bersangkutan. (Siagian 2012: 102).

Menurut Sunyoto (2012: 11) pentingnya Motivasi karena dengan Motivasi diharapkan setiap atlet mau bekerja keras dan antusias untuk mencapai produktivitas kerja yang tinggi. Perilaku seseorang dipengaruhi dan dirangsang oleh keinginan, pemenuhan kebutuhan serta tujuan dan kepuasannya. Rangsangan ini akan menciptakan dorongan pada seseorang melakukan aktivitas.

### **Prestasi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003) Prestasi olahraga dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai dalam suatu kegiatan atau latihan yang menghasilkan perubahan-perubahan, perubahan itu dapat berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, yang terjadi akibat latihan. Dalam hal ini prestasi merupakan hasil akhir yang dicapai oleh atlet setelah mengikuti latihan pada cabang olahraga tertentu. Menurut Bloom dalam Surhasimi Arikunto (1990: 110) Bahwa hasil upaya maksimal yang dicapai olahragawan (tim) dalam kegiatan olahraga Menurut Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 Olahraga Prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu Pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Menurut Danang Wicaksono (2012) prestasi adalah bahwa yang dilakukan atau ditekuni adalah berorientasi pada pencapaian prestasi yang maksimal, olahraga prestasi dapat dicapai dengan proses yang matang dan tepat.

### **3. Metode**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk numerik/angka untuk mengetahui hasil dari penelitian yang diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan di Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Provinsi Riau. Dalam Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu metode yang menjelaskan suatu permasalahan. Metode penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Sarana Prasarana dan Motivasi terhadap Prestasi pada Atlet Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Provinsi Riau.

Adapun jenis data dalam penelitian ini yakni:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui observasi yaitu dengan melakukan pengamatan pada tempat penelitian dan wawancara.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh seorang peneliti secara tidak langsung dari objeknya, tetapi melalui sumber lain, baik lisan maupun tulisan. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui studi kepustakaan, yaitu dengan kegiatan mengumpulkan dokumen-dokumen maupun literatur yang erat kaitannya dengan penelitian ini.

Sumber-sumber data tersebut seperti data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan para pengurus seksi KONI, Ketua maupun Wakil ketua Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Provinsi Riau. Data primer yang akan dikumpulkan meliputi data tentang Sarana Prasarana serta motivasi yang dirasakan pada Prestasi Atlet di Provinsi Riau. Sedangkan data sekunder diperoleh dari Rekap Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI), buku-buku dan jurnal terkait dengan penelitian.

Data-data tersebut nantinya akan digabungkan kedalam suatu kelompok, baik data yang terkumpul melalui wawancara, penganalisan dari dokumen-dokumen, maupun sumber-sumber data lainnya. Sehingga data dapat diklarifikasikan kembali ke dalam kategori-kategori tertentu, dan yang terpenting adalah data-data yang terkumpul haruslah terjamin kebenarannya.

Berbagai keterangan tentang pengertian populasi dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa populasi adalah keseluruhan individu yang berada dalam objek penelitian. Dalam hal ini, jika dihubungkan dengan judul proposal yang penulis bahas, maka yang menjadi populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Atlet berprestasi di Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Provinsi Riau. Dalam melakukan penelitian ini, penelitian dimungkinkan Untuk menggunakan sampel karena mengingat banyaknya populasi. Hal ini dapat dimengerti mengingat banyaknya kendala seperti terbatasnya biaya, waktu dan tenaga.

Menurut Sugiyono, mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dijadikan sasaran penelitian dan dianggap dapat mewakili yang lainnya. Penelitian ini penulis mengambil data-data populasi dari atlet KONI kemudian penulis menentukan sampel dari populasi tersebut. Jumlah Atlet berprestasi dan pelatih adalah sebanyak 75 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan metode sensus.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

KONI dibentuk pada 15 Oktober 1938 yang pada awal dikukuhkan bernama Ikatan Sport Indonesia (ISI) kemudian mengalami perubahan lagi menjadi Persatuan Olahraga Republik Indonesia (PORI). Pada awal dibentuknya ISI sebagai organisasi olahraga yang mewadahi seluruh aspirasi perkumpulan olahraga, dan merupakan bentuk perjuangan bangsa Indonesia melalui olahraga pertandingan multi event. Pada 25 Desember 1965 dibentuk Sekretariat Bersama Induk-induk Organisasi Cabang Olahraga. Muncul gagasan untuk mengganti Dewan Olahraga Indonesia menjadi Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) sebagai organisasi yang mandiri dan bebas dari pengaruh politik. Surat Keputusan Presiden Nomor 143A dan 156A tahun 1966 mengukuhkan dibentuknya KONI sebagai pengganti Dewan Olahraga Indonesia (DORI).

Untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi Atlet Komite Olahraga Nasional Indonesia Provinsi Riau maka sebelum dilakukan pembahasan terlebih dahulu perlu diklasifikasi mengenai identitas responden.

Jenis kelamin dapat mempengaruhi banyak variabel seperti Prestasi olahraga, motivasi kerja, komitmen dan lain sebagainya. Berikut dapat dilihat identitas responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 6 Jenis Kelamin Responden

NO	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	50	66,67
2.	Perempuan	25	33,33
<b>Jumlah</b>		<b>97</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Olahan

Dari data pada Tabel 6 tersebut di atas diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin Perempuan berjumlah 25 orang atau 33,33% dari responden dan responden dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 50 orang atau 66,67% dari responden. Hal ini menunjukkan bahwa Atlet Instansi Komite Olahraga Nasional Indonesia Provinsi Riau kebanyakan berjenis kelamin laki-laki yang memiliki prestasi olahraga dari berbagai cabang olahraga diberbagai daerah sebagai Atlet olahraga di Riau. diharapkan dengan komposisi Atlet ini akan memberikan hasil kerja yang maksimal sehingga Prestasi Olahraga Atlet Komite Olahraga Nasional Indonesia Provinsi Riau secara umum juga dapat ditingkatkan.

Usia merupakan syarat mutlak bagi seseorang untuk memasuki kompetensi olahraga Jika usia belum memenuhi syarat maka seorang individu tidak dapat memasuki dunia olahraga. Disamping itu usia juga dapat mempengaruhi Prestasi olahraga seorang atlet, dimana usia yang terlalu muda akan memberikan hasil kerja yang cenderung lebih rendah dari usia produktif dan begitu juga sebaliknya. Berikut dapat dilihat identitas berdasarkan usia responden pada Atlet Komite Olahraga Nasional Indonesia Provinsi Riau tahun 2021. Karakteristik responden berdasarkan umur, dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7 Umur Responden

NO	Umur	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	< 14	0	0,00
2.	14-18	10	13,33
3.	19-23	20	26,67
4.	23-30	34	45,33
5.	30-35	11	14,67
<b>Jumlah</b>		<b>75</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Olahan

Dari data pada Tabel 7 tersebut di atas diketahui bahwa usia responden bervariasi. Responden yang berusia < 14 tahun tidak ada, dari total responden, yang berusia 14-18 tahun berjumlah 10 orang atau 13,33%, dari total responden, yang berusia 19-23 tahun berjumlah 20 orang atau 26,67 % begitu juga halnya dengan atlet yang berusia 23-30 tahun berjumlah 34 orang atau 45,33%. Atlet yang berusia 30-35 tahun berjumlah 11 orang atau 14,67%. Dengan variasi usia yang berbeda-beda ini diharapkan dapat bekerjasama dengan baik sehingga akan memberikan hasil kerja yang optimal bagi instansi Komite Olahraga Nasional Indonesia Provinsi Riau.

Masa Jabatan merupakan gambaran tingkat pemahaman dan pengalaman seorang atlet terhadap jabatannya. Semakin lama seseorang mengerjakan suatu kegiatan maka semakin paham dan semakin terbentuk spesialisasi dari olahragawan tersebut dan semakin besar tingkat pengetahuan dan pengalaman seorang atlet begitu juga sebaliknya. Berikut dapat dilihat identitas responden berdasarkan lama mereka menjabat sebagai Atlet pada Instansi Komite Olahraga Nasional Indonesia Provinsi Riau.

Tabel 8 Masa/Waktu selama jadi Atlet

NO	Masa/Waktu selama jadi Atlet	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	< 1	5	6,67
2.	1-5	5	6,67
3.	6-10	30	40,00
4.	11-15	25	33,33
5.	<15	10	13,33
<b>Jumlah</b>		<b>75</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Olahan

Dari data pada Tabel 8 tersebut di atas diketahui 5 orang atau 6,67 % sudah bergabung di KONI antara < 1 tahun, 5 orang atau 6,67 % dari responden sudah menjadi anggota KONI antara 6-10 tahun ada 30 orang atau 40%, dan 11-15 orang atau 25%, dan 10 orang atau <15 atau 13,33%. Hal ini menggambarkan bahwa responden yang terpilih dalam penelitian ini memiliki pengalaman sebagai atlet yang baik, karena mayoritas dari responden sudah bergabung antara 6-10 tahun. Dengan kondisi ini diharapkan responden dapat memberikan informasi yang jelas dan akurat tentang profesi dan lingkungan instansi sehingga akan didapatkan kesimpulan yang benar dari hasil penelitian ini nantinya.

Tingkat pendidikan seseorang merupakan syarat mutlak untuk memasuki dunia olahraga, maka dari itu pendidikan juga menjadi faktor penting untuk dijadikan indikator penilaian terhadap hasil kegiatan dari seorang Atlet. Karena biasanya semakin tinggi pendidikan seorang Atlet maka semakin baik tingkat pemahamannya terhadap keterampilan sebagai atlet olahraga dan begitu juga sebaliknya. Berikut adalah identitas responden berdasarkan Pendidikan.

Tabel 9 Tingkat Pendidikan

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	SMP	2	2,67
2.	SMA	20	26,67
3.	D3	27	36,00
4.	S1	26	34,67
<b>Jumlah</b>		<b>75</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Olahan

Dari tabel diatas terlihat bahwa 2 orang atau 2,67 % dari responden yang berpendidikan SMP, 20 orang atau 26,67 % yang berpendidikan SMA sedangkan berpendidikan D3, sebanyak 27 orang atau 36%, berpendidikan S1 yaitu 26 orang atau 34,67%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah atlet tamatan D3 lebih banyak dibandingkan sarjana S1, SLTP dan SMA. Hal ini menggambarkan bahwa tingkat pendidikan Atlet instansi Komite Olahraga Nasional Indonesia Provinsi Riau cukup tinggi, dan diharapkan pada pimpinan agar selalu melakukan program pengembangan atlet seperti melakukan Training atau pelatihan dan memberikan kesempatan kepada atlet yang berprestasi untuk melanjutkan pendidikannya.

Demikian gambaran umum dan identitas responden yang dilihat berdasarkan jenis kelamin, usia, masa bekerja, pendidikan terakhir serta jabatan. Dan diharapkan responden yang terpilih dapat memberikan informasi yang akurat sehingga dapat diketahui permasalahan yang sebenarnya terjadi dalam instansi ini, sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi atas permasalahan yang dihadapi tersebut.

Jumlah rata-rata dari hasil kuisisioner untuk variabel Sarana dan prasarana adalah sebanyak 1564 dengan dibagi 6 pernyataan tersebut diperoleh rata-rata yaitu 3,48. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa jawaban dari pernyataan tersebut memiliki arah yang positif.

Jadi berdasarkan dari rumus rentang skala menurut Ridho rata-rata yang didapat dari total jumlah hasil kuisisioner adalah sebesar 3,48 dapat disimpulkan bahwa jawaban dari responden untuk variabel Sarana dan Prasarana cenderung dengan kategori setuju dalam menjawab pernyataan penulis.

Pelatih dan pimpinan harus mempunyai sifat untuk dapat menciptakan suasana saling percaya, saling menghargai dan menghormati, mampu melimpahkan sebagian wewenangnya kepada Atlet dan selalu mendorong motivasi Atlet dalam bekerja tetapi tetap tegas dan selalu menekankan pentingnya tugas serta komitmen dalam bekerja akan lebih meningkatkan Prestasi Olahraga Atletnya.

Disimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel Sarana dan Prasarana Atlet Komite Olahraga Nasional Indonesia Provinsi Riau berada pada kategori setuju. Hal ini dapat disimpulkan bahwa

Sarana dan prasarana Atlet Komite Olahraga Nasional Indonesia Provinsi Riau masih perlu rehab dan dipelihara lagi. dan perlunya perubahan dalam peningkatan Motivasi dan pengarahan Atlet.

Jumlah rata-rata dari hasil kuisioner untuk variabel Motivasi adalah sebanyak 2687 dengan dibagi 75 dan 10 pernyataan ( $=2687/75/10$ ) tersebut diperoleh rata-rata yaitu 3,58. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa jawaban dari pernyataan tersebut memiliki arah yang positif. Hasil yang memiliki arah positif ini sesuai dengan teori tentang skala yang digunakan peneliti.

Jadi berdasarkan dari rumus rentang skala menurut ridho. rata-rata yang didapat dari total jumlah hasil kuisioner adalah sebesar 3,58 dapat disimpulkan bahwa jawaban dari responden untuk variabel Motivasi Atlet cenderung dengan kategori setuju dalam menjawab pernyataan penulis.

Selain Sarana dan prasaranadan Prestasi olahraga yang diberikan oleh instansi, Atlet juga harus menyadari bahwa performa atau Prestasi olahraga juga harus dapat ditingkatkan dan dipelihara dalam meningkatkan pelayanan publik. Ini dapat dimulai dari penetapan tujuan, standar yang jelas dalam pelaksanaan kegiatan kerja dan mampu berkompetensi secara sehat antara sesama Atlet.

Jumlah rata-rata dari hasil kuisioner untuk variabel Prestasi olahraga adalah sebanyak 1627 dengan dibagi 75 dengan 6 pernyataan ( $=1627/75/6$ ) tersebut diperoleh rata-rata yaitu 3,62. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa jawaban dari pernyataan tersebut memiliki arah yang positif.

Jadi berdasarkan dari rumus rentang skala menurut rata-rata yang didapat dari total jumlah hasil kuisioner adalah sebesar 3,62. dapat disimpulkan bahwa jawaban dari responden untuk variabel Prestasi Olahraga cenderung kategori setuju dalam menjawab pernyataan penulis.

Selain Sarana dan Prasarana yang diberikan oleh Instansi, Atlet harus menyadari bahwa pencapaian Prestasi Olahraga dimulai dari dalam diri sendiri seperti mentaati peraturan yang ada, berlatih tepat waktu, dan tekun sesuai dengan target dan waktu yang telah ditetapkan Instansi serta melaksanakan apa yang telah menjadi hak dan kewajibannya dan tetap menjaga kesolitan sesama tim.

## **5. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian tentang pengaruh Sarana Prasarana dan Prestasi Olahraga Organisasi terhadap Prestasi olahraga Atlet Komite Olahraga Nasional Indonesia Provinsi Riau. Pada bagian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil pengujian Sarana dan Prasarana dapat disimpulkan bahwa variabel Sarana dan Prasarana mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Olahraga Atlet Komite Olahraga Nasional Indonesia Provinsi Riau.
- b. Berdasarkan hasil penelitian yang menguji pengaruh Motivasi terhadap Prestasi Olahraga dapat peneliti simpulkan bahwa Prestasi Olahraga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Olahraga. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa motivasi

secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Prestasi olahraga atlet di Komite Olahraga Nasional Indonesia Provinsi Riau.

- c. Secara simultan pengaruh Sarana prasarana dan Motivasi berpengaruh signifikan terhadap Prestasi olahraga Atlet Komite Olahraga Nasional Indonesia Provinsi Riau ini terlihat pada nilai R sebesar 0,514 artinya 51,4 % termasuk kategori kuat, dan nilai Ftabel sebesar  $F_{hitung} = 40.759 > F_{tabel} = 3,124$ . Secara parsial dari kedua Variabel Sarana prasarana dan Motivasi berpengaruh. Pengaruh variabel Sarana dan prasarana lebih besar pengaruhnya terhadap Prestasi olahraga Atlet.

## Referensi

- Al Asad, Hafiez, dkk. (2020). Survei Sarana dan Prasarana Olahraga di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Timur. *Jurnal Muara Olahraga*, 3 (1): 11-20.
- Bangun, Wilson (2012), Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta Erlangga
- Ahmadi, Abu. (2004). Teknik Belajar yang efektif. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1990. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi
- A.M, Sadirman. 2006. Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Danang Sunyoto. 2013. Teori Kusiner dan Analisis Data Sumber Daya Manusia. Jakarta. PT. Buku Seru.
- Faidillah, Kurniawan. Faktor Penghambat dalam Berprestasi Maksimal pada Atlet Cabang Olahraga Anggar di DIY. <http://blog.uny.ac.id>
- Feri, S., Rahmat, A., & Supeno, B. (2020). Pengaruh Motivasi, Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening Studi Pada PT. Champion Kurnia Djaja Technologies. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 4(1), 134–151. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v4i1.172>
- Ghozali, Imam. (2006). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gunarsa, Singgih D. Prof. Dr.dkk. 1989. Psikologi Olahraga. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Hamalik. 1992. Media Pendidikan. Bandung. Penerbit Alumi.
- Harsono (1988). Coaching dan Aspek-aspek Psikologis dalam Coaching. Jakarta: Penerbit Tambak Kusuma.
- Harsuki. 2003. Perkembangan Olahraga Terkini. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Hasibuan, Malayu. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara
- Henry Simamora, 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi 1. Yogyakarta: STIE YKPN Yogyakarta.
- Hourke dan S. Nasution, 1995. Olahraga dan Sportifitas. Jakarta: J.B. Wolter.
- Husaini Usman. 2013. Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan. Jakarta.
- Ikhsan, W. N., & Martian, R. (2021). *PENGARUH PENERAPAN ABSENSI FINGER PRINT DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP DISIPLIN KARYAWAN SMART FAST GLOBAL EDUCATION PEKANBARU. 2*.
- Martiani, 2014 “Kontribusi Kekuatan Otot Lengan Dan Kekuatan Otot Punggung terhadap Kemampuan Bantingan Pinggang Dalam Olahraga Gulat Atlet pengda PGSI provinsi Bengkulu”. Skripsi. FKIP. Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan, Universitas Bengkulu
- Matin dan Nurhattati Fuad, 2017. Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.
- Mirna, Fujianti. 2017. “Manajemen Pengurus Provinsi Persatuan Gulat Seluruh Indonesia (pengprov PGSI) Jawa Tengah Tahun 2017.” Skripsi. FIK, Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi Universitas Semarang.
- Moenir, 2006. Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia, Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa. 2005. Manajemen Berbasis Sekolah. Jakarta: Depdiknas.
- Rusli, Lutan (2000). “Menuju Sehat dan Bugar”. Jakarta: Depdiknas.
- Saragih, H., & Afriani, F. S. (2021). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Karyawan Pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Harapan*. 35–44.
- Soepartono. 2000. Sarana dan Prasarana Olahraga. Semarang: FIK UNNES.
- S., Margono. Metode Penelitian Pendidikan, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, Edi (2014). Manajemen Sumber Daya Manusia, Cetakan 6. Penerbit Pradana Kencana Group
- Suharno, H.P. (1986). Ilmu Kepeleatihan Olahraga. Yogyakarta: FPOK IKIP Yogyakarta.
- Sumarno Sumoprawiro, Prestasi Olahraga Indonesia, <http://jurnalilmiaholahraga.blogspot.com/2009/07/html>.
- Suryobroto.Agus. (2004). “Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani.” Yogyakarta: FIK UNY
- Syahputra, Y. (2016). Survei prestasi olahraga dan prestasi akademik atlet peraih medali popda SMP kontingen

- Cilacap Tahun 2016. Skripsi, sarjana, tidak diterbitkan. UNNES, Semarang.
- Toho Cholik Mutohir dan Ali Maksum. 2007. *Sport Development Index*. Jakarta: PT Indeks.
- Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional pasal 1 ayat 20 & 21
- Uno, H.B. 2017. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Edisi ke-1. Cetak ke-15. Jakarta: Bumi Aksara
- Wicaksono, Danang. (2012). *Pengaruh Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar Sebagai Akibat dari Latihan BolaVoli Terhadap Prestasi Belajar Atlet Di Sekolah*. Tesis. Tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wirjasanto, (1984). *Sarana Prasarana Olahraga*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Luar Biasa.